

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Ditinjau dari kegunaan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:23) dari pengertian kedua penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih berdiri sendiri (*Independen*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Sedangkan
- b) penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah-masalah yang mengenai tanggapan karyawan atau responden tentang variabel-variabel yang diteliti seperti bagaimana budaya organisasi di Mujigae Resto Bandung, bagaimana peran kepemimpinan direstoran korea Mujigae Resto Bandung, dan bagaimana komitmen karyawan di Mujigae Resto Bandung. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan penulis untuk menjawab masing-masing rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan peran kepemimpinan terhadap komitmen karyawan di Mujigae Resto Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel-variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian variabel dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), variabel antara (*intervening*) dan variabel terikat (*dependen*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data.

Pengertian variabel bebas (*independent*) dalam Sugiyono (2017:59) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Lalu variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.

Sedangkan variabel antara (*intervening*) menurut Sugiyono (2017:61) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dengan *dependen*. Variabel ini merupakan penyela/antara yang terletak di antara variabel *independent* dengan *dependen*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*.

Penelitian ini memiliki empat variabel yang akan diuji keterkaitannya dimana terdapat dua variabel bebas (*independent*) yaitu Budaya Organisasi (X_1), Peran Kepemimpinan (X_2). variabel terikat (dependen) yaitu Komitmen karyawan (Y). Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel dari masing masing variabel Variabel independen atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen atau bebas adalah :

1. Budaya Organisasi (X_1)

Menurut Robbins (dialih bahasakan oleh Benyamin Molan, 2014) budaya organisasi mewakili sebuah persepsi yang sama dari para anggota organisasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa individu-individu yang memiliki latar belakang berbeda atau berada pada tingkatan yang tidak sama dalam organisasi dapat memahami budaya organisasi dengan pengertian yang serupa.

2. Peran Kepemimpinan (X_2)

Menurut Robbins (dialih bahasakan oleh Benyamin Molan, 2014) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin menuju pencapaian sasaran.

3. Komitmen Karyawan (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Komitmen karyawan yang diberi simbol (Y). Sementara menurut Robbins (dialih bahasakan oleh Benyamin Molan, 2014) mendefinisikan

komitmen sebagai suatu keadaan dimana karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara kenggotaan dalam organisasi tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti oleh penulis mengenai variabel, konsep variabel, dimensi & indikator variabel dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis ada 3 yaitu Budaya Organisasi (X_1), Peran Kepemimpinan (X_2), Komitmen Karyawan (Y). Untuk lebih jelasnya tentang operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya organisasi (X_1)	Budaya organisasi mewakili sebuah persepsi yang sama dari para anggota organisasi. Robbins (dialih bahasakan oleh Benyamin Molan, 2014)	1. Inovasi dan berani mengambilibil risiko	1. Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas. 2. Pertimbangan anggota organisasi dalam mengambil risiko. 3. Penghargaan terhadap aspirasi	1. Tingkat dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas. 2. Besarnya pertimbangan anggota dalam mengambil risiko. 3. Tingkat penghargaan terhadap aspirasi anggota organisasi.	Interval	1-3

			anggota organisasi.			
		2. Perhatian terhadap hal-hal detail	1. Ketelitian dalam Melakukakan pekerjaan. 2. Evaluasi hasil kerja.	1. Tingkat ketelitian dalam melakukakan pekerjaan. 2. Tingkat evaluasi hasil kerja.	Interval	4-5
		3. Orientasi hasil	1. Pencapaian target. 2. Dukungan organisasi dalam bentuk fasilitas kerja.	1. Tingkat pencapaian target. 2. Tingkat dukungan organisasi dalam bentuk fasilitas kerja.	Interval	6-7
		4. Orientasi Orang	1. Perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja. 2. Perhatian terhadap keperluan pribadi.	1. Tingkat perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja. 2. Tingkat perhatian terhadap keperluan pribadi.	Interval	8-9
		5. Orientasi tim	1. Kerjasama yang terjadi antara anggota organisasi. 2. Toleransi antara	1. Tingkat kerjasama yang terjadi antara anggota organisasi. 2. Tingkat toleransi	Interval	10-11

			anggota organisasi.	antara anggota organisasi.		
		6. Keagresifan	1. Iklim bersaing dalam organisasi. 2. Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri.	1. Tingkat iklim bersaing dalam organisasi. 2. Tingkat kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri.	Interval	12-13
		7. Stabilitas	1. Kemantapan mempertahankan status quo.	1. Tingkat kemantapan mempertahankan status quo.	Interval	14
Peran Kepemimpinan (X ₂)	Kepemimpinan merupakan kemampuan Untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran Robbins (alih bahasa oleh Benyamin Molan, 2014)	1. Pengarahan	1. Pengarahan yang diberikan pimpinan jelas dan dapat dimengerti. 2. Pemahaman karyawan terhadap instruksi atau perintah yang diberikan pimpinan. 3. Pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan	1. Tingkat pengarahan yang diberikan pimpinan jelas dan dapat dimengerti. 2. Tingkat pemahaman karyawan terhadap instruksi atau perintah yang diberikan pimpinan. 3. Tingkat pekerjaan yang dikerjakan	Interval	15-20

			instruksi dan arahan dari pimpinan.	sesuai dengan instruksi.		
		2. Komunikasi	1. Kemampuan menciptakan komunikasi yang baik antara karyawan dengan pimpinan. 2. Kerjasama yang tercipta antara pimpinan dengan karyawan berjalan dengan baik.	1. Tingkat komunikasi yang baik antara karyawan dengan pimpinan. 2. Tingkat kerjasama yang tercipta antara pimpinan dengan karyawan berjalan dengan baik.	Interval	21-23
		3. Pengambilan Keputusan	1. Pengambil keputusan dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat itu.	1. Tingkat pengambil keputusan dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat itu.	Interval	24
		4. Motivasi Karyawan	1. Memberikan motivasi atau	1. Tingkat motivasi atau semangat kepada	Interval	25-27

			semangat kepada setiap karyawan harus objektif. 2. Pimpinan memahami i kebutuhan karyawan.	setiap karyawan. 2. Tingkat pimpinan memahami i kebutuhan karyawan.		
Komitmen (Y)	Refleksi ikatan emosional terhadap organisasi, pengakuan tentang harga yang harus dibayar bila meninggalkan organisasi dan tanggung jawab moral yang melekat. Allen & meyer (alih bahasa oleh Benyamin Molan, 2014)	1. Komitmen afektif	1. Penilaian terhadap organisasi. 2. Keterikatan terhadap organisasi. 3. Adanya rasa memiliki. 4. Penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi. 5. Kesiediaan melakukan pekerjaan sesuai dengan visi atau misi.	1. Tingkat penilaian terhadap organisasi. 2. Besarnya keterikatan terhadap organisasi. 3. Besarnya rasa memiliki. 4. Tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai organisasi. 5. Tingkat penerimaan melakukan pekerjaan.	Interval	28-30
		2. Komitmen Kelanjutan	1. Kesiediaan melakukan tugas dalam mencapai tujuan organisasi. 2. Totalitas. 3. Terbuka terhadap	1. Tingkat penerimaan tugas dalam mencapai tujuan organisasi. 2. Tingkat pengorbanan. 3. Tingkat	Interval	31-35

			kritik & saran. 4. Semangat kerja. 5. Keinginan untuk bekerja keras.	penerimaan terhadap kritik & saran. 4. Tingkat kekuatan semangat kerja. 5. Tingkat usaha untuk bekerja keras.		
		3. Komitmen Normatif	1. Ikatan emosional. 2. Jaminan. 3. Kompensasi. 4. Prestasi kerja. 5. Loyalitas.	1. Tingkat kekuatan hubungan. 2. Tingkat keamanan. 3. Tingkat Kesesuaian kompensasi. 4. Tingkat prestasi kerja. 5. Tingkat kesetiaan.		36-39

Sumber : hasil olah data 2019

3.3 Populasi dan Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel,

sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2017:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di Mujiga Resto Bandung yang berjumlah 60 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu karna jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruhnya dijadikan sample.

3.3.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2014:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada

Mujigae Resto Bandung yaitu sebanyak 60 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Ada dua hal penting yang harus diperhatikan peneliti dalam penelitiannya untuk menghasilkan kualitas data penelitian yang baik untuk kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas, sedangkan pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data etode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dkoumentasi dan sebagainya. Dalam menyelesaikan laporan ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan dua teknik yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku, jurnal, internet yang berkaitan dengan judul laporan ini dan sumber data tertulis lainnya yang ada di perusahaan seperti struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan karyawan.

- 2 Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana kegiatan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen di Mujigae Resto Bandung, mulai dari saat menyapa konsumen yang datang ke resto, menyiapkan meja untuk konsumen, memberikan makanan dan minuman sesuai dengan pesanan konsumen, memberikan struk pembayaran pada konsumen dan memberikan ucapan terima kasih pada konsumen.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada karyawan pada tingkatan operasional sebanyak 30 orang yang menyangkut tentang bagaimana budaya organisasi, bagaimana peran kepemimpinan dan bagaimana karyawan tersebut membuktikan komitmennya pada Mujigae Resto Bandung.

c. Kuesioner

Dalam hal ini Penulis menyebarkan kuesioner pada karyawan tingkat operasional sebanyak 60 orang di Mujigae Resto Bandung dan memberikan sejumlah pertanyaan tentang budaya organisasi, peran kepemimpinan dan komitmen karyawan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keakuratan dan konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan:

3.5.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2016).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{Vt^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir/item

Vt^2 = varian total

Tabel 3.2
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Karakteristik	Reliability
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al, dalam Fauzi (2016)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen

menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (dalam Fauzi 2016) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = $n - 2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistic sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel dan bernilai negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : Arikunto, 2015: 72

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

x = skor suatu butir/item

y = skor total

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Karakteristik	Validity
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker *et al* (dalam Fauzi, 2016)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila $< 0,30$ berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r). aliditas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas.

3.6 Metode Analisis

Berdasarkan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist tetapi tersusun dalam garis kontinum yang jawabannya sangat positif terletak dibagian kiri garis dan jawaban sangat negatif terletak dibagian kanan garis atau sebaliknya dalam metode analisis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Pada sub bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data karakteristik itu banyak sekali, antara lain nilai, mean, median, sum, variance, standar error of mean, mode, range atau rentang. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) sementara antara variabel penelitian masuk dalam kategori sangat positif, netral atau sangat negatif. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Sumber : Husein Umar (2014:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

Nilai Tertinggi = 5 Nilai Terendah = 1

$$\text{Rating skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

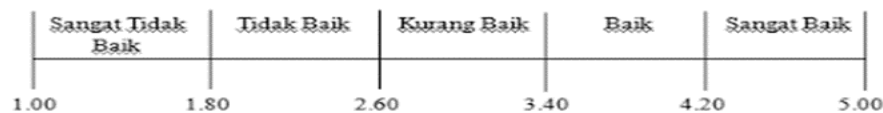
Sumber : Husein Umar (2014:98)

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 → Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,80 – 2,60 → Kurang Baik/Kurang Tinggi
3. Jika memiliki kesesuaian 2,60 – 3,40 → Cukup Baik/Cukup Tinggi
4. Jika memiliki kesesuaian 3,40 – 4,20 → Baik/Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00 → Sangat Baik/Sangat Tinggi

Dalam arti sempit statistik dapat diartikan sebagai data, tetapi dalam arti luas statistik dapat diartikan sebagai alat. Alat untuk analisis dan alat untuk membuat keputusan. Kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data ordinal, interval, dan rasio. Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yang

garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian yang penulis buat, ada tiga metode statistik yang akan digunakan seperti analisis korelasi, analisis jalur (*path analysis*), analisis koefisien determinasi. Untuk penjelasan masing-masing metode analisis, berikut adalah penjelasannya.

3.6.2.1 Analisis Korelasi

Metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih. Analisis korelasi merupakan analisis mengenai kuat lemahnya hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r (Riduwan, 2005). Berdasarkan Riduwan dan Ahmad Kuncoro (2005, p61) untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 , X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_1 dan

X_2 terhadap Y digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah *pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi Pearson dilambangkan (r) dengan ketentuan $r \geq -1$ dan $r \leq +1$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Riduwan, 2014). Sedangkan arti nilai r akan ditampilkan pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4
Arti Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2014) dalam Sarjono dan Julianita (2014)

Untuk mencari makna generalisasi, maka perlu melakukan uji signifikan dari hubungan antara variabel X terhadap Y . uji signifikansi adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

- H_0 : Variabel X tidak Memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y .
- H_1 : Variabel X Memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y .

Dasar Pengambilan keputusan :

- $\text{Sig.} \geq \alpha = H_0$ diterima, H_1 ditolak
- $\text{Sig.} \leq \alpha = H_0$ ditolak, H_1 diterima

Ket : α (alpha) = tingkat presisi, batas ketidak akuratan (1- tingkat kepercayaan).

Besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% \quad \text{Keterangan:}$$

Dimana KP adalah nilai koefisien determinasi, dan r adalah koefisien korelasi. (Riduwan dan Kuncoro, 2014, p162).

Setelah mendapatkan analisa pengaruh dari antar variabel yang mempunyai pengaruh satu sama lain, baru dapat dilakukan analisa jalur terhadap variabel X_1 , X_2 , dan Y.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi, dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening.

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang dikaji, dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Budaya Organisasi (X_1), Peran Kepemimpinan (X_2), Komitmen Karyawan (Y) Berdasarkan Riduwan & Kuncoro (2014, p1-2), analisis jalur (*path analysis*), yang dikembangkan pertama kali pada tahun 1920-an oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui peran langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Analisis jalur juga adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda, teknik ini digunakan

untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang di tunjukan oleh koefesien jalur pada setiap diagram ini dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut :

Manfaat analisis jalur adalah (Riduwan & Kuncoro, 2014) :

1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, dan prediksi dengan path analysis ini bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.
3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Pengujian model, menggunakan theory trimming, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Asumsi-asumsi path analysis (Riduwan & Kuncoro, 2014):

1. Pada model path analysis, hubungan antar variabel bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbalik.
3. Variabel terikat (*endogen*) minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
4. Menggunakan sampel probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
5. Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung).

6. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

Konstruk-konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok konstruk yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen sebagai berikut ini:

A. Konstruk Eksogen

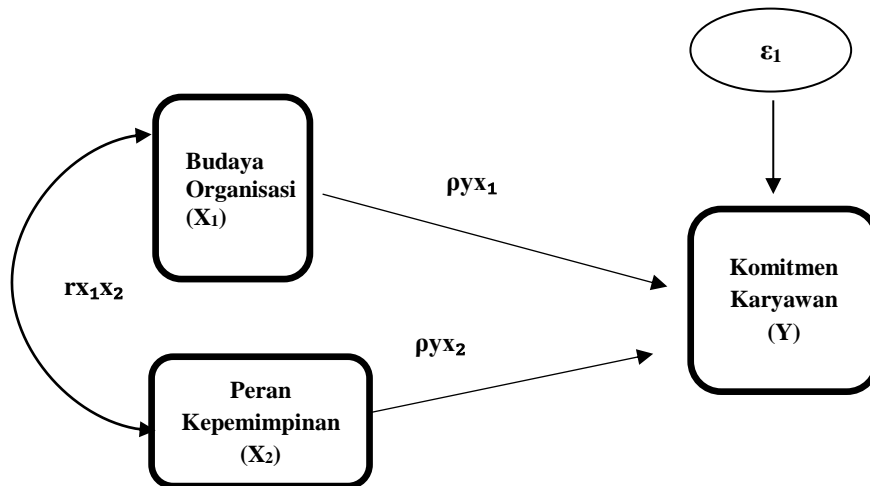
Konstruk eksogen dikenal juga sebagai "source variables" atau "independent variables" yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Secara diagramatis konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. (Ferdinand, 2015).

B. Konstruk Endogen

Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. (Ferdinand, 2015).

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. ... Dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Jika metode yang digunakan sesuai dengan obyek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Budaya Organisasi dan

Peran Kepemimpinan terhadap Komitmen Karyawan. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Alur

Gambar ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X₁ dan X₂ dengan variabel endogen yaitu Y. Flowchart atau diagram alir adalah sebuah jenis diagram yang mewakili algoritme, alir kerja atau proses, yang menampilkan langkah-langkah dalam bentuk simbol-simbol grafis, dan urutannya dihubungkan dengan panah. Diagram ini mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian masalah. Setiap variabel baik eksogen maupun endogen digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan error (ε) atau variabel lain diluar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X₁ dan X₂ menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X₁ dan X₂ terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X₁ dan X₂ terhadap Y disebut

pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X_1 terhadap Y melalui X_2 , dari X_2 terhadap Y melalui X_1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). bisa dilihat di bawah ini pengaruh langsung dan tidak langsung dan pengaruh total (*Total efek*) ada beberapa bagian yang terjadi dalam analisis jalur diantaranya sebagai berikut :

1. Koefisien Jalur

Koefisien jalur koefisien jalur, yang digunakan untuk menilai relatif pentingnya jalur kausal langsung atau pun tidak langsung . mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah *path diagram*. Perhatikan kembali gambar 3.2 dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

- a. P_{yx1} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y
- b. P_{yx2} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y
- c. $P_{y\epsilon}$ adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung ϵ terhadap Y
- d. $P_{y\epsilon}$ akan dihitung melalui rumus: $P_{y\epsilon} = \sqrt{(1 - R^2_{y(x_1, x_2)})}$

Dimana :

$R^2_{y(x_1, x_2)}$ = pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

$r_{(x_1, x_2)}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

2. Persamaan Struktural

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Perhatikan kembali diagram jalur pada gambar 3.2, model ini dapat dibuat model persamaan struktural matematis sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2013:70). Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. ... Dalam Matematika, korelasi merupakan ukuran dari seberapa dekat dua variabel berubah dalam hubungan satu sama lain

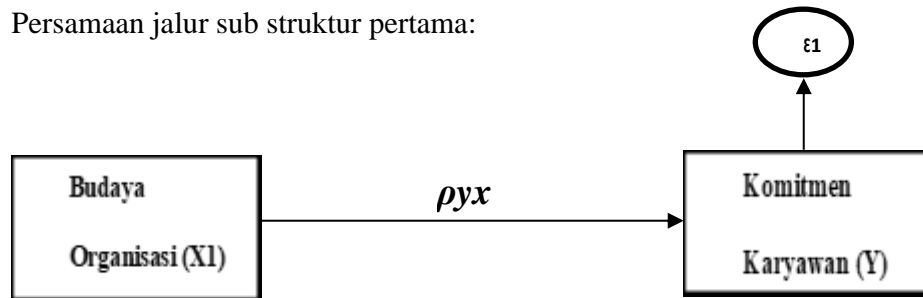
Model persamaan struktural (structural equation model, SEM) adalah salah satu metode penelitian multivariat yang banyak dipergunakan dalam penelitian ekonomi dan manajemen. SEM bagi para peneliti ilmu sosial memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path analysis) dengan variabel laten.

Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariat. Generasi pertama dari analisis multivariat adalah: principal component analysis, factor analysis, discriminant analysis dan multiple regression.

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) persamaan struktur adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada pada gambar yang ada di bawah ini. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar diatas, dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural yaitu adanya structural satu dan

structural dua dengan ini dapat di lihat gambar yang menunjukkan struktur satu jalur dan struktur dua jalur yang menggambarkan 2 persamaan sub structural untuk melakukan analisis jalur di bawah ini:

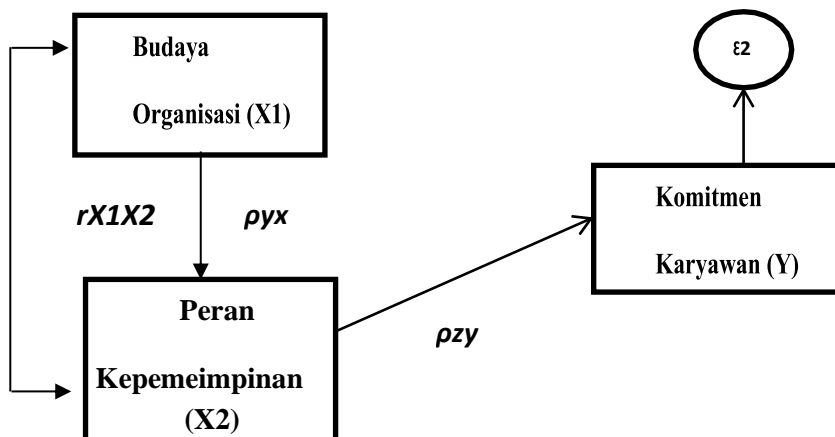
1. Persamaan jalur sub struktur pertama:



Persamaan: $Y = \rho_{yx} + \epsilon_1$

Gambar 3.3
Sub Struktur pertama : Jalur X_1 Terhadap Y

2. Persamaan jalur sub structural kedua :



Persamaannya : $Y = \rho_{zx} + \rho_{zy} + \epsilon_2$

Gambar 3.4
Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error

X_1 = Budaya Organisasi X_2 = Peran Kepemimpinan

Y = Komitmen Karyawan

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi Budaya Organisasi dan Peran Kepemimpinan

ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Komitmen karyawan

3.6.2.3 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur memperhitungkan langsung pengaruh langsung dan tidak langsung, Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari suatu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang disebut variabel intervening, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut intervening. (Juanim, 2004:25). Adapun yang dimaksud pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DI))

Hasil dari X1 dan X2 Terhadap Y atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$DE_{X1 \rightarrow Y} = \rho_{YX1}$$

$$DE_{X2 \rightarrow Y} = \rho_{YX2}$$

$$DE_{Y \rightarrow Z} = \rho_{ZY}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* (IE))

Hasil tidak langsung adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$IE_{X1 \rightarrow Y \rightarrow Z} = \rho_{YX1} \cdot \rho_{ZY}$$

3. Pengaruh Total (*Total Effect* (TE))

Hasil penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

$$TE = DE_{\rho_{YX1}} + IE_{\rho_{ZYX2}}$$

Model Persamaan Struktural :

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error

Model Persamaan Struktural :

$$Y = \rho_{yx}X_1 + \rho_{yx}X_2 + \varepsilon_1$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen atau Variabel Endogen, yaitu Komitmen Organisasi

ρ_1, ρ_2 = Koefisien Jalur

x_1, x_2 = Variabel Independen atau Variabel Eksogen, yaitu Budaya Organisasi dan Peran Kepemimpinan

ε = Error

3. Menghitung Koefisien korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

Dimana:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum x_1x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2014:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{rx_1y - rx_2y rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2] - [1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y , apabila X_1 dianggap

konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{rx_2y - rx_1y rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2] - [1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis yang didalamnya ada beberapa dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Dalam Matematika, korelasi merupakan ukuran dari seberapa dekat dua variabel berubah dalam hubungan satu sama lain yang saling berkesinambungan.

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12y} = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1 \cdot ry_2 \cdot r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 < r < 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1. Kalau $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Kalau $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = besarnya koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni dengan kuesioner. Menurut Arikanto (2016:151), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui dalam penelitian”. Kuesioner daftar pertanyaan operasional yang ditanyakan pada responden terpilih untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang dikembangkan sesuai tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus dapat mengumpulkan keterangan-keterangan responden yang diperlukan untuk menghasilkan indikator-indikator atau memenuhi rancangan

tabulasi yang ingin dikaji serta menghasilkan beberapa jawaban atau hasil yang di peroleh sebagai mana yang terpaparkan sebagai berikut.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang hasilnya mengenai pendapat karyawan tentang budaya organisasi, peran kepemimpinan dan komitmen organisasi di Mujigae Resto Bandung.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menggunakan *semantic differential scale*. Semantic differential scale adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positif terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya. Diukur dengan menggunakan skala 1-5 (1=sangat negatif, 5=sangat positif). Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

Kuesioner dibuat atau disiapkan melalui daftar pertanyaan berdasarkan indikator tiap variabel yaitu budaya organisasi, peran kepemimpinan dan komitmen, sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Populasi karyawan pada Mujigae Resto Bandung sejumlah 100 orang.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Mujigae Resto Bandung yangberalamat di Cihampelas Walk Young Street, Jl Cihampelas No. 160 Cipaganti Bandung dan Istana Plaza, Lantai 3, Jl. Pasir Kaliki No. 121 - 123, Pasir Kaliki,Bandung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai April 2019